

Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar SD Muhammadiyah PK Baturan

Rafida Azzahra Prasetyo Putri

Universitas Sahid Surakarta

Rifayani Hastuti

Universitas Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar Kec. Laweyan, Kota Surakarta

rafidaazzahraprasetyo@gmail.com

Abstract: Every human personality, confidence is an important indicator to produce success in relation to the activities that he does. However, there are things that cannot be denied that the level of confidence possessed by each individual is different, and it is influenced by other factors besides the process of maturity itself. A student's confidence in his activities when participating in teaching and learning activities is not only influenced by social motivation but also influenced by the ability in the knowledge he has. In the discussion in this research that is to help how to grow self-confidence for students in their activities when following the process of teaching and learning activities, how the social motivation of students of SD Muhammadiyah PK Baturan. How is the influence between self-confidence on motivation in activeness to follow the process of teaching and learning activities at SD Muhammadiyah PK Baturan. The population in this study was to take samples at the first semester level I students of the SD Muhammadiyah PK Baturan Public Health Study Program in 2023/2024 with a total of 25 students, this study was conducted using descriptive qualitative methods. Because this method is considered able to uncover, explore and analyze empirical phenomena that occur at the present time by describing or describing in accordance with the facts that occur from the results of the study.

Keywords : Confidence, Motivation, Activeness, Students

Abstrak: Setiap kepribadian manusia, percaya diri merupakan indikator yang penting untuk menghasilkan keberhasilan dalam kaitannya dengan aktivitas yang ia lakukan. Akan tetapi ada hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh faktor lain disamping proses pendewasaan dirinya sendiri. Percaya diri seorang siswa siswi dalam keaktifannya ketika mengikuti KBM tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi sosial tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam pengetahuan yang ia miliki. Dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu untuk membantu bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa siswi dalam keaktifannya ketika mengikuti proses KBM, bagaimana motivasi sosial siswa siswi SD Muhammadiyah PK Baturan. Bagaimana pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi dalam keaktifan mengikuti proses KBM di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Akademik 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa siswi, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena metode ini dianggap mampu untuk mengungkap, menggali dan menganalisis fenomena empirik yang terjadi pada masa sekarang dengan cara memaparkan atau menggambarkan sesuai dengan fakta yang terjadi dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah PK Baturan yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Hal tersebut juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Motivasi, Keaktifan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan dengan memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku. Tidak semua manusia diciptakan dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sebagian memiliki rasa kurang percaya diri. Hal demikian akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri ini, maka setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan pendidik diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan samasama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada diri anak akan membawa keuntungan di berbagai pihak.

Menumbuhkan rasa percaya diri adalah hal penting. Cukup membangun rasa percaya diri dalam satu bidang kehidupan, maka hal itu akan menyebar ke semua aspek dalam hidup kita. Terkadang rasa percaya diri bisa muncul secara berlebihan yang mengarah pada kesombongan. Mereka yang merasa rendah diri biasanya berpura-pura memiliki rasa percaya diri yang kuat. Semakin merasa minder, semakin ia tampil dengan rasa percaya diri yang semu. Kurangnya kecerdasan sosial itu membuatnya menjadi orang yang arogan. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh kepribadian introvert adalah kemampuan untuk berpikir matang sebelum bicara. Mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan adalah keahliannya. Salah satu unsur penting presentasi adalah materi yang runut dan komprehensif. Kita dapat mencapainya dengan membuat slide presentasi yang menarik. Tuangkan apa yang ingin disampaikan dalam bentuk slide-slide yang atraktif. Selain akan membuat audiens tertarik, slide-slide presentasi itu juga akan menjadi panduan untuk menyampaikan materi presentasi.

Apa yang membuat presentasi terkesan mengerikan adalah karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di sana. Persiapan yang sudah kita lakukan dengan matang bisa hancur berantakan begitu kita tampil dan melihat apa yang di sana tidak sesuai dengan yang kita persiapkan. Berlatih presentasi di depan cermin adalah yang paling umum. Kita bisa mengatur nada suara, arah pandangan, dan mengetes sejauh mana kita akan menyampaikan

materi. Jangan ragu juga untuk mencoba presentasi di hadapan teman. Agar membuat kesan bahwa kita berada dalam presentasi sesungguhnya, kita menginstruksikan mereka untuk mengajukan pertanyaan. Dengan begitu kita terkesan sudah mengantisipasi apa yang mungkin terjadi ketika presentasi yang sesungguhnya. Memang mengembangkan rasa percaya diri, kita juga turut berkembang menjadi manusia yang lebih baik (Anggraini, 2018 : 1).

Pada masa sekarang ini banyak sekali problematika yang dialami oleh peserta didik mengenai belajar, salah satunya adalah problematika tentang kurangnya semangat peserta didik untuk belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik menjadi malas belajar. Faktor faktor tersebut antara lain : kurangnya motivasi sosial. Motivasi sosial merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurangnya motivasi pada peserta didik sangatlah berpengaruh, karena motivasi memegang peran penting dalam proses belajar. Apabila orang tua dan pendidik dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik, maka dalam diri peserta didik akan timbul dorongan dan hasrat untuk lebih meningkatkan belajarnya. Dengan memberikan motivasi yang baik maka peserta didik akan menyadari manfaat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar

KAJIAN TEORITIS

Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis. Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan pede/percaya diri yaitu ada empat macam, yaitu :

a. Penerimaan diri (*self acceptance*)

Penerimaan diri didefinisikan sebagai ciri-ciri utama dari kesehatan mental yang juga menjadi karakteristik dari aktualisasi diri yang baik, menuju kepada kematangan individu dan pemfungsian diri yang optimal.

- b. *Pertumbuhan Pribadi (personal growth)*
Pertumbuhan diri merupakan tinggi rendahnya kemampuan individu untuk dapat mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.
- c. *Tujuan hidup (purpose in life)*
Tujuan hidup adalah tinggi rendahnya pemahaman individu terhadap tujuan serta arah hidupnya kedepan.
- d. *Relasi positif dengan orang lain (positive relationship with others)*
Indikator ini dapat diartikan ke dalam tinggi rendahnya kemampuan individu dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain.
- e. *Penguasaan lingkungan (environmental mastery)*
Penguasaan lingkungan adalah kemampuan individu untuk memilih hubungan sesuai dengan kebutuhannya. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik adalah orang yang bisa menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisinya.
- f. *Kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (Autonomy)*
Indikator ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengatur tingkah laku.

2. Motivasi Sosial

Terkait dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Teori motivasi tersebut diantaranya adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Maslow (dalam Dimiyati, 2009 : 81) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti rasa lapar, haus, istirahat dan biologis.
- b. Kebutuhan akan perasaan aman, dalam hal ini tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
- c. Kebutuhan sosial.
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah :

- a. Pengumpulan data.
- b. Reduksi data.
- c. Penyajian dan klasifikasi data, dan
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nugroho, 2017 : 129).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan :

- a. Observasi, adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan terhadap fenomena sosial atau gejala-gejala peristiwa alam dalam kegiatan penelitian lapangan.
- b. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilkauan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawawancara (interviewer) yang member jawaban.
- c. Dokumentasi, adalah data dalam penelitian yang diperoleh dari sumber sumber atau informasi melalui observasi dan wawancara yang berupa buku harian, surat-surat, foto, notulensi rapat, laporan dan lain-lain.
- d. Focus Group Discussion (FGD), sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan makna menurut pemahaman sebuah kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada permasalahan tertentu.

Dengan demikian, penelitian hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui tentang dampak dari kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dalam keaktifannya dalam mengikuti proses KBM berdasarkan motivasi sosialnya. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuesioner, terdapat 48 siswa terdiri dari 2 kelas, perkelas berkisar 23-25 siswa SD Muhammadiyah PK Baturan yang berusia 10-12 tahun. Data responden dalam

penelitian ini diperoleh melalui penyebaran dua skala yang dirancang oleh penulis yaitu dengan 10 aitem skala kepercayaan diri dan 10 aitem motivasi sosial.

Penilaian aspek Kepercayaan diri diukur dengan kesadaran partisipan dalam tanya jawab ke depan dihadapan teman-teman dan Aspek Motivasi sosial diukur dengan bagaimana mereka merespon pertanyaan dari siswa lain, ketika mereka bertanya atau berkomentar terhadap hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok. Skala Keaktifan dalam mengikuti proses KBM dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala intensi perilaku prososial. menggunakan konsep diskusi kelompok yang mencerminkan Keaktifan masing-masing mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek pengalaman lapangan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan. Waktu penelitian dilakukan pada 26 Agustus 2023. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan VI SD Muhammadiyah PK Baturan. Dari penyampaian yang sudah diberikan mengenai pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi siswa agar siswa mempunyai rasa percaya diri memiliki motivasi sosial serta aktif dalam mengikuti proses KBM.

Hasil penelitian ini adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah PK Baturan yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Hal tersebut juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya juga rendah. Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah percaya diri siswa hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Dengan percaya diri yang baik siswa akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan lancar, hangat dan proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Hasil wawancara pada beberapa guru mata pelajaran di SD Muhammadiyah PK Baturan seperti guru matematika, bahasa inggris maupun guru seni pendidikan lingkungan hidup dikatakan bahwa masih banyak sekali siswa-siswa yang malu dan enggan bertanya saat pelajaran berlangsung. Bapak

1. Membangun rasa kepercayaan diri

Rasa percaya diri, yang merupakan kombinasi antara keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri, adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia (Mind Tools, 2019 : 1)

a. Menanamkan sikap yang baik

Sikap kita adalah sebagian besar dari diri kita sesuai persepsi kita tentang realitas. Intinya adalah bagaimana kita memilih untuk menghadapi setiap situasi atau cara dan konsekuensi dari setiap pilihan yang kita buat. Apakah kita sudah berperilaku dengan cara yang positif atau negatif, kita sendiri yang dapat menentukan apa yang akan kita lakukan.

b. Menangani emosi

Tidak jarang emosi-emosi negatif seperti kecewa dan marah menguasai, sehingga kita menjadi tidak dapat berkonsentrasi. Bahkan, kita melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ini mengapa penting untuk tahu cara mengendalikan emosi. Penelitian menemukan bahwa respons emosional manusia berasal dari cara mereka menilai pengalaman tertentu. Emosi adalah ekspresi normal atas berbagai hal yang terjadi dalam keseharian, seperti tertawa karena kejadian lucu hingga merasa kesal setelah terjebak macet. Mengekspresikan emosi secara tepat dan mengetahui cara mengendalikan emosi akan membuat diri kita merasa lebih baik.

c. Belajar memperhatikan diri sendiri

Diri kita adalah pusat kehidupan kita. Kesadaran untuk memperhatikan diri sendiri akan mengoptimalkan semua potensi terbaik dari dalam diri kita. Cintai kehidupan kita, dan cintai diri kita dengan ikhlas, untuk menjalani apapun yang harus dijalani. Ketika sudah mengetahui siapa kita, maka sangatlah mudah untuk menumbuhkan dan mengelola diri kita untuk mewujudkan yang kita inginkan (Djajendra, 2015 : 1).

d. Menentukan tujuan dan mengambil resiko

Proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya menghindari, meminimalisir, atau bahkan menghapus risiko yang tidak dapat diterima merupakan tujuan yang diharapkan semua orang dalam mengambil sikap.

e. Menumbuhkan motivasi sosial

Motivasi sosial memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran maka seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi sosial peserta didiknya agar selalu dalam aktif dalam proses belajar. Salah satu cara menumbuhkan motivasi sosial pada mahasiswa adalah

seorang dosen harus mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa siswi.

f. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, mahasiswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Yamin, 2017 : 84).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan tentang pentingnya meningkatkan kepercayaan diri yang kaitannya dengan motivasi sosial siswi siswa SD Muhammadiyah PK Baturan tahun akademik 2019/2020. Siswa siswi yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung memiliki motivasi sosial yang tinggi pula, dengan demikian mereka dengan otomatis akan turut serta aktif dalam proses KBM. Hal tersebut terjadi karena dengan pengetahuan tentang materi yang ia miliki, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan efeknya akan mendorong siswa siswi tersebut untuk berperan aktif selama proses KBM berlangsung.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini. Pertama, perlu dilaksanakan penelitian dengan sampel yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh siswa sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan karena hanya dilakukan di satu kelas. Kedua, sekolah perlu memfasilitasi siswa untuk dapat mempelajari karakter yang baik dan regulasi emosi sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Jamarah dan Syaiful Bakhri. (2018). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2018). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Bandung: Gaung Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Ali. (2019). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.